

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sepeda motor mulai mendominasi jalan-jalan di kota besar, contohnya kota Bandung. Hal menarik yang dapat dilihat dari sepeda motor adalah kegemaran pengendaranya menempelkan stiker di beberapa bagian sepeda motor. Biasanya stiker-stiker tersebut tidak sengaja terbaca ketika di lampu merah atau pada saat sepeda motor tersebut sedang di parkir. Stiker-stiker tersebut biasanya berupa kata-kata yang berisikan sindiran atau pun peringatan dengan disertai gambar. Ada beberapa stiker dengan kata-kata yang dicampur dengan bahasa daerah, contohnya stiker yang kata-katanya disisipi bahasa Sunda. Sering dijumpai pula stiker yang dipadupadankan bahasa Inggris ataupun stiker yang menggunakan abreviasi atau bentuk singkatan tertulis sebagai pengganti kata atau frasa ataupun stiker yang menggunakan abreviasi atau bentuk singkatan tertulis sebagai pengganti kata atau frasa ditemukan oleh pembaca di jalan-jalan kota Bandung.

Stiker merupakan lembaran kecil kertas atau plastik yang ditempelkan. Stiker yang ditempel pada kendaraan bermotor yang berisi sindiran, atau plesetan terkadang berisi kata-kata yang kurang sopan. Namun, itu adalah salah satu cara masyarakat untuk memberikan pernyataan-pernyataan yang tergambar dari hati pembuatnya atau bisa juga dari hati penggunaanya. Stiker juga menjadi sarana untuk berkomunikasi dengan menggunakan permainan bahasa yang dicampur-campur, seperti bahasa Indonesia dan bahasa Sunda, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris atau campuran dengan bahasa lainnya.

Bahasa merupakan alat berkomunikasi antarmanusia. Kridalaksana (2008: 24) menyebutkan bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Salah satu faktor yang mempengaruhi bahasa adalah faktor sosial. Disiplin ilmu yang berkaitan dengan faktor sosial adalah sosiolinguistik. Soliolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri dan fungsi berbagai variasi

bahasa, serta hubungan di antara bahasa dengan ciri dan fungsi itu dalam suatu masyarakat bahasa.

Chaer dan Agustina (2004: 62) mengatakan bahwa variasi bahasa itu pertama-tama kita bedakan berdasarkan penutur dan penggunanya. Maksud dari variasi bahasa berdasarkan penggunanya dibagi menjadi empat, yaitu (1) variasi dari segi penutur; (2) variasi dari segi pemakaian; (3) variasi dari segi keformalan; (4) variasi dari segi sarana. Berikut contoh salah satu kata-kata stiker kendaraan bermotor beroda dua.



Pembagian variasi bahasa berdasarkan penggunannya dapat dilakukan pada kata-kata stiker sepeda motor, contohnya pada stiker di atas yang bertuliskan 'HaRi giNi pake *matic* sekalian aja pake *lipstick*', maksudnya adalah sindiran kepada pengguna motor matic pria yang dianggap feminim atau seperti wanita. Bila dilihat dari segi penuturnya, stiker tersebut termasuk variasi bahasa sosiolek yang bersifat membedakan golongan, usia, jenis kelamin penggunannya. Contoh selanjutnya dapat dilihat pada stiker di bawah.



Bila dilihat dari segi keformalan, stiker tersebut termasuk pada ragam resmi yang berarti digunakan untuk menyebutkan nama suatu instansi, yaitu nama jurusan di Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan demikian, pengertian sosiolinguistik itu sendiri diperlukan untuk memahami penggunaan bahasa dalam pergaulan seperti kalimat yang tertera di stiker sepeda motor terutama dari segi variasi bahasa.

Menurut Hymes dalam (Chaer dan Agustina, 2004; 48), sosiolinguistik sebagai komunikasi dengan menggunakan bahasa perlu memperhatikan delapan unsur yang diakronimkan menjadi SPEAKING, yaitu: (1) *Setting and Scene*; (2)

*Participants*; (3) *Ends*; (4) *Act*; (5) *Key*; (6) *Instrumentalities*; (7) *Norms of interaction and interpretation*; dan (8) *Genre*. Oleh karena itu, sosiolinguistik sebagai ilmu yang meneliti hubungan bahasa dengan masyarakatnya tidak akan jauh melenceng dari kedelapan unsur tersebut. Delapan unsur tersebut memperlihatkan tempat berlangsungnya suatu bahasa, pihak yang terlibat, bentuk uaran, alat yang dibunakan untuk berbahasa, maksud bahasa yang digunakan, dan jenis penyampaian yang digunakan.

Penelitian terhadap stiker kendaraan bermotor roda dua di kota Bandung menggunakan salah satu unsur tersebut, yaitu *Ends* untuk menunjukkan maksud dan tujuan penutur. Penutur disini di wakili oleh pembuat dan pemilik sepeda motor roda dua yang memasang stiker.

Penelitian sejenis yang mengangkat tema mengenai stiker sepeda motor dilakukan oleh Wardani (2010). Dalam penelitian tersebut diungkapkan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemakaian gaya bahasa dan mendeskripsikan karakteristik gaya bahasa yang dipakai dalam stiker-stiker kendaraan bermotor.

Semakin berkembang suatu kota, maka semakin banyak pula pengaruh yang datang dari luar, terutama pengaruh dari segi bahasa. Bahasa yang digunakan pun menjadi banyak perubahan dan banyak media yang digunakan untuk berbahasa. Salah satu media menarik yang digunakan dari dulu sampai sekarang adalah stiker. Banyaknya berbagai macam bentuk dan bahasa pada stiker kendaraan bermotor roda dua yang menarik perhatian di jalanan kota Bandung, memunculkan peneliti untuk meneliti bahasa pada stiker kendaraan bermotor roda dua dan menemukan faktor yang membuat seseorang memasang stiker pada motornya. Selain itu, penelitian yang dilakukan pada stiker kendaraan bermotor yang dikaji menggunakan sosiolinguistik juga belum ada yang membahas stiker lebih mendalam dari segi variasi bahasa. Penelitian mengenai stiker kendaraan bermotor yang ditemukan dikaji dari segi pragmatik yang meneliti keanekaragaman dari tuturan pada stiker. Sementara itu, dari segi sosiolinguistik akan dikaji lebih mendalam mengenai variasi bahasa dari segi penutur dan segi

keformalannya, dan mencari faktor pendorong penggunaan stiker pada kendaraan bermotor roda dua.

Sebagai media komunikasi yang menggunakan kata-kata yang beragam, menggelitik dan menarik stiker memunculkan fenomena sosial yang sedikit demi sedikit memengaruhi pembacanya. Namun, penelitian ini dilakukan karena adanya permainan kata-kata yang memunculkan keunikan tersebut yang berkenaan dengan variasi bahasa yang terdapat pada stiker kendaraan bermotor dan seberapa besar bahasa memengaruhi masyarakat untuk bersosialisasi.

## **B. Masalah**

Masalah yang lebih mendalam akan dipaparkan pada identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah.

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah variasi bahasa pada kendaraan bermotor adalah sebagai berikut.

- (1) Bahasa yang digunakan pada stiker kendaraan bermotor roda dua di kota Bandung semakin berkembang mengikuti perubahan zaman.
- (2) Variasi bahasa pada stiker kendaraan bermotor roda dua di kota Bandung yang diikuti oleh gabungan penggunaan bahasa prokem, bahasa gaul, bahasa sunda, bahasa Inggris atau bahasa yang diciptakan sendiri oleh pembuat stiker.
- (3) Variasi bahasa pada stiker kendaraan bermotor roda dua di kota Bandung memiliki struktur bahasa yang unik.

### **2. Batasan Masalah**

Untuk mencapai penelitian yang lebih mendalam, penelitian ini perlu dibatasi mengenai masalah yang akan diteliti. Pembatasan ini dimaksudkan agar penelitian tidak melewati daerah penelitiannya. Batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Penelitian ini meneliti variasi bahasa dari segi penutur dan segi keformalan pada stiker kendaraan bermotor roda dua di kota Bandung.

- (2) Pengumpulan data dilakukan dalam jangka waktu satu bulan, yaitu bulan Maret 2013.
- (3) Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif.
- (4) Penelitian variasi bahasa pada wacana stiker kendaraan bermotor ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik.

### **3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana bentuk lingual pada stiker kendaraan bermotor roda dua di kota Bandung?
- (2) Bagaimana jenis variasi bahasa pada stiker kendaraan bermotor roda dua di kota Bandung?
- (3) Bagaimana maksud dan tujuan pertuturan pada stiker kendaraan bermotor roda dua di Bandung?
- (4) Faktor apa yang mendorong seseorang memasang stiker pada kendaraan bermotor roda dua di kota Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

- (1) bentuk lingual pada stiker kendaraan bermotor roda dua di kota Bandung;
- (2) jenis variasi bahasa pada stiker kendaraan bermotor roda dua di kota Bandung;
- (3) maksud dan tujuan pertuturan pada stiker kendaraan bermotor roda dua di Bandung;
- (4) faktor yang mendorong seseorang memasang stiker pada kendaraan bermotor roda dua di kota Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

- (1) Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai sosiolinguistik, khususnya mengenai variasi bahasa.

- (2) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah satu bacaan lagi mengenai bahasa, khususnya mengenai variasi bahasa; memberi motivasi kepada mahasiswa yang mengadakan penelitian sejenis agar dapat dikembangkan lebih lanjut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sedikit pemahaman kepada masyarakat mengenai variasi bahasa pada stiker kendaraan bermotor.

### **E. Struktur Organisasi Penulisan**

Penelitian yang dibuat ini dilaporkan dalam bentuk skripsi. Oleh karena itu dibuat struktur organisasi penelitian yang isinya mengenai penjelasan dari bab satu sampai bab lima. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mencapai tujuan.

Bab satu memaparkan isi dari latar belakang penelitian, masalah penelitian yang terbagi menjadi dua, yaitu identifikasi dan perumusan masalah. Kemudian disebutkan pula tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan.

Bab dua memaparkan mengenai kajian pustaka. Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting, karena pada bab ini akan dipaparkan mengenai penelitian terdahulu dan teori-teori dari para ahli yang relevan terhadap masalah.

Bab tiga memaparkan mengenai metode penelitian. Metode penelitian tersebut menjabarkan mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab empat memaparkan mengenai pengolahan data dan analisis temuan pada saat melakukan penelitian. Penggolongan data tersebut dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Selanjutnya bab lima berisikan simpulan dan saran. Bab ini berisikan mengenai sedikit penjelasan dari hasil analisis yang ada secara singkat dan mudah dipahami. Kemudian bab ini memberikan saran yang merekomendasikan penelitian lanjutan secara teoretis maupun praktis terhadap penelitian ini.